



Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA PGRI Ngambon

Leka Hena Bahrul Tamam¹, Rika Pristian Fitri Astuti² Anis Umi Khoirotunnisa³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro

³Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro

lekahena0912@gmail.com

rika_pristian@ikipgribojonegoro.ac.id

anis.umi@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak – Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing dalam periode tertentu. Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa di SMA PGRI Ngambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Ngambon. populasi penelitian ini lebih dari 100, sehingga peneliti ini tidak mengambil subjek dari seluruh populasi, maka penelitian ini mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 30 siswa. Untuk menganalisis data tentang hubungan media sosial (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu media sosial secara signifikan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA PGRI Ngambon dengan didapatkan hasil $t = -7,935$ nilai negatif pada nilai t menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa. Kontribusi sumbangan penggunaan media sosial terhadap hasil belajar sebesar 40%, dan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: media sosial, hasil belajar, jejaring sosial

Abstract – Learning outcomes are learning outcomes that are marked or shown by students as learning outcomes either numbers or letters and their actions that reflect the learning outcomes achieved by each in a certain period. The impact of social networking sites may be felt more by teenagers, because most of the users of social networking are teenagers at school age. Because it is very easy to become a member of a social networking site, it is not surprising that many people either intentionally or just try to register themselves as users of these social networking sites. which is the aim of this study Is to determine the effect of the use of social media on student learning outcomes at SMA PGRI Ngambon. This study uses a quantitative approach using statistical data analysis. This research was conducted at SMA PGRI Ngambon. The population of this study was more than 100, so this researcher did not take subjects from the entire population, so this study took a sample of 10% of the total population, namely 30 students. To analyze data about the relationship of social media (variable X) to student learning outcomes (variable Y) there is a significant relationship, the researchers used the *Product Moment* correlation formula. Based on the results of field research and the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded that social media has a significant influence on the learning outcomes of SMA PGRI Ngambon students with the result $t = -7,935$ a negative value on the t value indicating the opposite direction of influence between the use of social media and student learning outcomes. The contribution of the use of social

media to learning outcomes is 40%, and the remaining 60% is explained by other variables outside this study.

Keywords: social media, learning outcomes, social media

Pendahuluan

Pada saat ini kemajuan teknologi sangat berkembang pesat sehingga hal-hal baru banyak muncul seiring dengan kemajuan zaman, khususnya penggunaan media sosial yang kehadirannya sangat mempengaruhi lingkungan maupun pendidikan. Sistem pembelajaran didalam dunia pendidikan semakin hari semakin banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut bertujuan untuk membangun pendidikan yang lebih baik lagi. Kualitas pendidikan merupakan salah satu tolak ukur maju atau tidaknya suatu Negara. Keberhasilan dalam suatu pendidikan tidak lepas juga dari penggunaan media sosial, dimana sekarang banyak sekolah yang memperbolehkan para siswanya membawa handphone saat ke sekolah. Hal ini mempermudah para siswa mengakses materi pelajaran yang akan dipelajari, misalnya materi yang terdapat pada buku kurang lengkap maka para siswa boleh mengakses media sosial untuk mencari materi yang belum didapat di buku pelajaran. Media sosial sendiri memiliki banyak informasi-informasi yang beragam mulai dari tradisional, nasional dan internasional (Suharmi, 2022:431).

Pada saat ini banyak sekali peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang malas untuk belajar. Beberapa siswanya jarang sekali belajar bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas respon mereka rendah. Memang fisik mereka di dalam kelas tapi pikiran mereka di tempat lain. Apalagi ketika sudah di luar jam sekolah, buku yang mereka bawa ketika sekolah tidak mereka sentuh lagi dan masih berada di tas sam keesokan harinya. Apakah berdampak positif bagi siswa yang menggunakan media sosial atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Salah satu dampak positif penggunaan media sosial untuk siswa adalah bisa mendapatkan informasi pembelajaran, bahwa yang kita ketahui sekarang ini media sosial bukan saja dijadikan ajang maksiat tapi bisa berguna untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Dampak negatif media sosial untuk siswa bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi siswa bisa terpecah karena rasa ingin tahu terhadap media sosial, ingin tahu gosib terupdate yang ada di berbagai media sosial. Bahkan ada beberapa siswa yang rela membolos jam pelajaran dan kabur dari sekolah hanya untuk pergi ke warnet. Di warnet mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan, mulai bermain game online sam mengakses berbagai macam media sosial seperti facebook, whatsApp dan lain- lain. Hal tersebut mengakibatkan intensitas belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau di tunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing dalam periode tertentu. Sedangkan inteligensi merupakan kemampuan *problem solving* dalam situasi yang baru atau yang mengandung masalah. *Problem solving* dalam situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik-kultural, serta permasalahan ekonomi keluarga. Agar masalah dapat di pecahkan maka sangat membutuhkan dari diri seseorang.

Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibat pengguna khususnya peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut. Yang paling mengkhawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan memanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial, jadi siswa tidak perlu lagi ke warnet untuk mengakses situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di telepon seluler mereka. Hal ini semakin menambah banyak kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan.

Hasil observasi peneliti pada salah satu sekolah tingkat SMA di Kabupaten Bojonegoro tepatnya SMA PGRI Ngambon, peneliti mengamati bahwa hampir semua siswa aktif menggunakan *account facebook*, dan beberapa siswa lainnya aktif dalam menggunakan *account whatsapp*. Sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar hanya dimanfaatkan untuk sosial media. Banyak siswa yang lalai dalam belajar. Misalnya banyak siswa yang jarang melaksanakan belajar di rumah, mengerjakan tugas-tugas rumah dan lainnya. Hasil belajar juga menurun dikarenakan banyak siswa yang menirukan perilaku kurang baik yang ada di dalam *account social facebook* milik siswa.

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Media sosial dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Secara garis besar, media sosial dapat diartikan sebagai media *online*, yang penggunaanya (*user*) terkoneksi melalui internet dan aplikasi berbasis internet untuk berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan konten berupa *blog*, *213 forum*, *wiki*, jejaring sosial dan ruang dunia virtual yang didukung dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih (Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014).

Kelebihan jejaring sosial yaitu dapat berinteraksi dengan teman lama yang jaraknya cukup jauh dan bisa menjalin tali silahturahmi, bila mendapatkan informasi yang aktual seperti arus lalu lintas, diskon-diskon belanjaan, reuni sekolah/kuliah, tempat makan yang enak dan lain-lain, bisa mengecek keberadaan teman kita yang menggunakan jejaring sosial tersebut bisa menjadi ajang promosi. Kekurangan jejaring sosial: begitu bebas mengumbar status atau informasi data pribadi, banyaknya perdagangan bebas sepertimenjual jasa yang aneh-aneh, penipuan dengan menjual barang-barang seperti mobil, *handphone*, motor dan lain-lain, tidak adanya control yang ketat terhadap penggunaan situs jejaring sosial, banyak provokator yang ada untuk memberikan isu-isu panas dan berita yang tidak jelas sumbernya.

Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini dari pada belajar. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara perilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa sebagian siswa juga mengatakan bahwa situs jejaring sosial memberikan dampak yang positif jika penggunaannya tidak berlebihan. Situs jejaring sosial juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, menambah wawasan dengan mencari tugas belajar sekolah dengan membuat grup-grup khusus untuk berdiskusi mata pelajaran di sekolah serta dapat mengundang teman lain untuk berdiskusi bersama. Selain itu situs jejaring sosial dapat menjadi sarana untuk mengisi waktu luang, menambah teman dan bermain game sebagai hiburan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA PGRI NGAMBON".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian yang berkaitan dengan tingkat hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh media sosial. Dalam penelitian kuantitatif peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Metode ini dengan menggunakan metode kolerasi, yaitu data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2020:14). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA PGRI Ngambon, dengan jumlah keseluruhan siswa 301 siswa. Peneliti sebelumnya mendata siswa yang mempunyai akun *facebook*. Kemudian dari data tersebut diambil sampel yaitu siswa-siswi yang bergabung dalam komunitas penggunaan media sosial *facebook* dan penggunaan media sosial untuk belajar mata pelajaran ekonomi. Karena jumlah populasi penelitian ini lebih dari 100, sehingga peneliti ini tidak mengambil subjek dari seluruh populasi, maka penelitian ini mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 30 siswa dengan variabel Independen dalam penelitian ini adalah media social dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Pembahasan

Media sosial adalah sebuah media *online*, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan media sosial Siswa SMA PGRI Ngambon dari 30 sampel, terdapat nilai maksimum

sebesar 85 dengan mean 50,81 ini berarti bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Briyan Anugerah Pekerti dalam jurnal ilmiah miliknya yang menyatakan bahwa jejaring sosial ternyata mempunyai lebih banyak sisi pengaruh negatifnya terhadap seseorang, hingga dapat mempengaruhi seseorang bertingkah di luar batasan orang normal, seperti pameran perjalanan wisata, pameran kecepatan speedometer, memotret makanan, hingga menyebabkan "Dehumanisasi" seseorang lebih peduli pada dunia maya di internet daripada lingkungan nyata di sekitarnya, pada seseorang yang terkena dampak negatifnya.

Pada penelitian ini diperoleh nilai hasil belajar siswa SMA PGRI Ngambon rata-rata yaitu 77,90 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di atas KKM. Artinya hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan, adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang kita didik sangat pendiam dan malah yang sangat disayangkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, jadi motivasi juga mempengaruhi hasil belajar.

Faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi hasil belajar sarana merupakan segala sesuatu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana terdapat pengaruh negative yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa SMA PGRI Ngambon. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tommy Wijayanto (2014) yang melakukan penelitian pengaruh keaktifan siswa dalam jejaring sosial *facebook* terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian teknik gambar bangunan kelas XI di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta. Hasil analisa datanya didapatkan pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan siswa dalam jejaringan sosial *facebook* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dengan hasil yang berbeda ini, pengaruh media sosial terhadap hasil belajar perlu diteliti lebih lanjut karena beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi negatif antara keduanya.

Dari uji korelasi dengan menggunakan product momen pearson didapatkan nilai $p = 0,754$ berarti $> \alpha (0,05)$ yaitu $0,754 > 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan. Nilai pearson correlation menunjukkan nilai 0,06 berarti terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan arah pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa. Arah pengaruh yang berlawanan dapat diartikan dengan semakin tinggi penggunaan media sosial untuk kegiatan belajar maka hasil belajar siswa akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Pengaruh negatif dikarenakan peneliti telah menalkukan survei lapangan menyatakan bahwa media sosial khususnya fecebook tidak dijadikan sebagai media untuk memperoleh nilai edukatif peserta didik. Sebaliknya media facebook hanya digunakan sebagai alat komunikatif, rekreatif dan hanya untuk mengisi waktu senggang. Sehingga berimbas pada kemerosotan hasil belajar siswa.

Dengan mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa, maka guru dan orang tua dapat mencontoh dan mendidik dengan cara yang tepat agar dapat membatasi dan menjaga siswa dalam menggunakan media sosial dan hasil belajar tetap berada pada nilai yang baik, yaitu dengan memberikan arahan terhadap siswa, sehingga diharapkan siswa dapat membatasi dalam penggunaan media sosial agar waktu belajar dan beribadah dapat diatur juga bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Temuan penelitian diinterpretasikan bahwa peneliti membuktikan bahwa pengaruh media sosial adalah negatif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Malida Yulianti menyatakan bahwa media sosial memiliki banyak manfaat tetapi tak bisa dipungkiri media sosial juga memiliki berbagai macam bahaya dan konsekuensi lainnya seperti banyaksiswa dan siswi membuka situs media sosial pada saat jam pelajaran. Media sosial juga dapat membahayakan kesehatan manusia terutama mata dan dapat membahayakan tubuh seperti lupa makan ataupun lainnya. Media sosial juga dapat menyebabkan manusia lupa beribadah dikarenakan itu kita harus pandai membagi waktu antara dunia maya dan dunia nyata. Meskipun sudah ada dunia maya jangan hanya terfokus akan dunia maya lihatlah dunia sekitar dan jangan lupa bersosialisasi. Teruslah berjuang untuk menggapai cita-cita. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisa data yang dilakukan hubungan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa adalah rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Inggih Piany Syanita (2016) Terdapat perbedaan hasil belajar dasar pengukuran listrik yang menggunakan media sosial dengan yang tidak menggunakan media sosial. Terbukti dari hasil distribusi data dan frekuensi, pada siswa yang menggunakan media sosial memiliki nilai rata-rata 82 dan pada siswa yang tidak menggunakan media sosial memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,9 yang menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa Kemudian hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Nofatin (2019) yaitu hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS yang didapat dari pihak sekolah bahwa menunjukkan nilai yang rendah saat melaksanakan penilaian harian yang memiliki rata-rata 73 dari angka KKM sebesar 76 jadi dapat di kategorikan bahwa hasil belajar siswa di penilaian harian dan penilaian tengah semester ganjil masih di bawah KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu media sosial secara signifikan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA PGRI Ngambon dengan didapatkan hasil $t = -7.935$ nilai negatif pada nilai t menunjukkan arah pengaruh berlawanan antara penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa. Arah pengaruh yang berlawanan dapat diartikandengan semakin tinggi penggunaan media sosial maka hasil belajar siswa akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya semakin rendah

penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Kontribusi sumbangan penggunaan media sosial terhadap hasil belajar sebesar 40%, dan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dari penelitian ini hipotesisnya adalah H_a bahwa ada pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa SMA PGRI Ngambon, jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa SMA PGRI Ngambon.

DAFTAR RUJUKAN

- Rika Pristian F.A. *Efektivitas Pembelajaran Problem Solving Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk kementerian perdagangan RI*. Jakarta. Kementrian Perdagangan RI.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan. Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyanto, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset
- Radi Alpis Juliansyah, 2019. *Pengaruh Media Domino Matematika (Domat) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 99 Lingkar Barat Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4145/1/radi%20alpis%20juliansyah.pdf>
- Riduwan, & Sunarto. 2020. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Siti Nurhasanah dan A. Sobandi. 2016. *Minat belajar sebagai. Determinan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan. Manajemen Perkantoran Volume 1 Nomor 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharmi, 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2678>
- Sukardi, 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tenia, Hilda. 2017. *Pengertian media sosial*. Diakses pada 8 Januari 2023, dari <https://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>